



LIBATKAN WARGA SEBAGAI RESPONDEN

# Audit Kasus Stunting Sasar Empat Kelurahan

**YOGYA (KR)** - Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogya akan terus berupaya memberikan sumbangsih dalam penurunan kasus stunting. Salah satunya melalui aksi Audit Kasus Stunting (AKS) hingga memasuki siklus kedua di tahun ini dengan sasaran empat kelurahan.

Kepala DP3AP2KB Kota Yogya Retnaningtyas, menjelaskan wilayah yang menjadi sasaran audit kasus stunting pada siklus kedua tahun ini juga melibatkan warga sebagai responden.

"Sasaran pada AKS siklus kedua ini ialah Kelurahan Sorosutan, Pandeyan, Semaki dan Baciro. Total responden mencapai 18 orang. Dalam pelaksanaannya melibatkan tim pakar yakni dokter spesialis anak, spesialis spesialis Obstetri dan Ginekolog, psikolog, serta ahli gizi," jelasnya,

Senin (21/10).

Melalui audit kasus stunting itu diharapkan dapat memperkuat dan mengkonvergensi program yang ada. Audit ini juga berfungsi mengidentifikasi faktor penyebab stunting, baik dari segi kesehatan, lingkungan, maupun aspek sosial ekonomi, sehingga intervensi yang tepat bisa diterapkan untuk menurunkan angka stunting di Kota Yogya.

"Ini merupakan kegiatan kedua di tahun 2024. Sasaran yang dipilih sebelumnya telah dilakukan intervensi na-

mun tidak mengalami penurunan secara signifikan," tambahnya.

Sementara 18 orang yang menjadi responden terdiri dari satu calon pengantin, enam ibu hamil, tiga ibu pasca melahirkan, tujuh bayi dua tahun, dan satu bayi lima tahun. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa nutrisi yang dikonsumsi oleh kelompok-kelompok ini menjadi salah satu masalah utama yang harus ditangani. Pemahaman terhadap pentingnya asupan gizi termasuk kualitas dan kuantitas asupan gizi yang memadai dapat berkontribusi pada risiko stunting, terutama pada ibu hamil dan anak-anak.

Di samping itu pihaknya juga telah membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) sebagai langkah strategis untuk menangani masalah stunting secara komprehensif. Tim ini berperan penting dalam

melakukan monitoring dan evaluasi program, serta memastikan intervensi yang diterapkan, baik spesifik maupun sensitif, dapat mencapai sasaran.

Sekda yang juga Ketua TPPS Kota Yogya Ir Aman Yuriadjaya MM, menyampaikan penanganan stunting adalah proses jangka panjang yang tidak dapat diselesaikan dengan cepat. Menurutnya, dibutuhkan upaya konsisten dari berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan penanganan stunting secara menyeluruh. Di samping itu rekonstruksi sosial dan rekonsiliasi menjadi langkah penting yang tidak boleh dabaikan.

"Rekonstruksi sosial merujuk pada perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat, terutama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan tumbuh kembang

anak. Sementara rekonsiliasi diperlukan untuk menyatukan berbagai sektor dan pemangku kepentingan dalam penanganan stunting. Kolaborasi ini menjadi sangat penting untuk menciptakan kebijakan dan program yang terkoordinasi dengan baik," ujarnya.

Aman juga menekankan tujuan utama penanganan stunting bukan sekadar menurunkan angka prevalensi tetapi memastikan seluruh proses penanganan dilakukan dengan baik dan benar. Keterlibatan dan kontribusi yang berkelanjutan dari seluruh pihak terkait baik pemerintah, lembaga kesehatan maupun masyarakat, menjadi kunci dalam menciptakan pengendalian kasus stunting yang efektif. Ia memperkirakan proses tersebut membutuhkan waktu lima tahun untuk melihat hasil yang signifikan dan berkelanjutan. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005